# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia menunjukkan dinamika yang terus bergerak seiring tuntutan zaman, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di jenjang Sekolah Dasar (SD). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks untuk mampu melahirkan generasi penerus yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang berdaya saing di tengah persaingan global yang semakin ketat.[1] Untuk merespons tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam harus terus melakukan inovasi komprehensif terhadap model dan strategi pembelajaran yang diterapkan, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Dalam perspektif manajemen strategis, Fred R. David dan Forest R. David menegaskan bahwa keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kemampuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi secara sistematis dan terintegratif.[2] Prinsip ini berlaku pula dalam konteks pendidikan dasar, dimana manajemen strategis menjadi tulang punggung bagi lembaga pendidikan Islam untuk merespons tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. A. Rusdiana menegaskan bahwa manajemen strategis yang berbasis keunggulan kompetiti menjadi keniscayaan bagi institusi pendidikan Islam yang ingin terus relevan dan berdaya saing.[3]

Seiring berjalannya waktu, muncul kesadaran kolektif bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada transfer ilmu agama semata. Para orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan mulai menghendaki agar lembaga pendidikan Islam

[1] Okta Aidil Fitri et al., "Administrasi Dan Supervisi Intoleransi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, no. 10 (2025): 1299–305.

[2] Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases: A Competitive Advantage Approach*, Sixteenth edition, global edition (Pearson, 2017), 20.

[3] Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik: Berbasis Keunggulan Kompetitif* (Bandung, Yrama Widya, 2023), 25.

mampu membekali peserta didik dasar dengan pengetahuan agama yang mendalam sekaligus kompetensi akademik umum yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.[4] Manajemen pendidikan Islam yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti akhlak, amanah, dan kejujuran ke dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar secara sistematis.

Hasil Asesmen Nasional (AN) yang dikembangkan Kemendikbudristek juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Data AN 2021 menunjukkan bahwa 1 dari 3 peserta didik di jenjang SD masih berada di bawah kompetensi minimum literasi, sementara lebih dari separuh peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Kondisi ini menegaskan urgensi manajemen strategis pembelajaran di jenjang SD yang secara khusus menyasar penguatan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa secara terukur dan berkesinambungan.[5]

Di luar persoalan kognitif dan akademik umum, dimensi keagamaan siswa sekolah dasar menghadapi tantangan yang tidak kalah krusial. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa 53,57% umat Muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Angka yang signifikan ini mencerminkan adanya "kegagalan sistemik" (*systemic failure*) dalam sistem pendidikan agama di jenjang dasar, mengingat kompetensi literasi Al-Qur'an secara ideal seharusnya sudah tuntas dikuasai sejak bangku Sekolah Dasar.[6]

Tantangan peningkatan prestasi belajar siswa SD di Indonesia dapat dipetakan ke dalam dua tataran. Pada tataran makro: kompleksitas integrasi dua kurikulum yang berbeda, distribusi guru berkualitas yang belum merata, keterbatasan sarana prasarana berbasis teknologi, serta belum optimalnya

---

[4] Muh Ibnu Sholeh, "Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality," *Communautaire: Journal of Community Service* 2, no. 2 (2023): 108–17, https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159.

[5] Amanda Beatty et al., "Schooling Progress, Learning Reversal: Indonesia's Learning Profiles between 2000 and 2014," *International Journal of Educational Development* 85 (September 2021): 102436, https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102436.

[6] Muhammad Siddik Arfandi et al., "Kemampuan Membaca Dan Menghafal Alquran Santri Melalui Penguasaan Kitab Tuhfatul Athfal," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 255–71, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.10967.

pengelolaan program unggulan sekolah. Pada tataran mikro: metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya integrasi antara program tahfidz dengan pembelajaran akademik, serta lemahnya sistem evaluasi dan monitoring pencapaian prestasi siswa termasuk lemahnya evaluasi atas kompetensi dasar calistung dan BTQ yang seharusnya tuntas di jenjang SD.

Untuk menjawab kelemahan tersebut, manajemen strategi menjadi tulang punggung bagi SD Islam untuk berinovasi. Sanusi Uwes dan Rusdiana menegaskan bahwa sistem pemikiran manajemen pendidikan yang berorientasi pada pemecahan masalah konkret di lapangan menjadi alternatif strategis dalam merespons krisis kualitas pendidikan dasar. Senada dengan itu, Rusdiana dan Jahari menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif di jenjang dasar harus mampu mensinergikan visi keagamaan dengan inovasi manajerial yang terukur.[7] Sholeh, Efendi, dan Junaris juga menegaskan bahwa evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan

Perkembangan lembaga pendidikan Islam kini ditandai munculnya sekolah Islam modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan secara terpadu. Strategi pembelajaran tahfidz yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi akademik.[8] Mariyam dan Hamzah membuktikan bahwa sekolah yang mengelola program pembelajaran secara strategis berhasil meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam capaian akademik secara keseluruhan.[9] Keberhasilan itu ditopang pula oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai; Sajdah dkk. menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[7] A. Rusdiana dan Jaja Jahari, Kepemimpinan Pendidikan Islam (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 12.

[8] Makmur Syukri, "Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 443, https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1367.

[9] Ita Nur Mariyam and Akhmad Fauzi Hamzah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Program Tahfidz Alquran Dan Hadits," *Journal of Education Management Research* 3, no. 1 (2025): 31–39.

berbasis teknologi merupakan komponen kritis pembelajaran abad ke-21 di lembaga pendidikan Islam.[10] Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam pun harus mencakup dimensi akademik dan keagamaan secara holistik agar lulusan yang dihasilkan benar-benar komprehensif.[11]

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut menyisakan perdebatan akademik. Di satu sisi, Hidayati, serta Mariyam dan Hamzah, optimis bahwa manajemen strategi yang terencana dan konsisten berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa dasar.[12] Di sisi lain, Suparman mengingatkan bahwa strategi yang baik di atas kertas sering tidak berjalan efektif di lapangan apabila tidak didukung kapasitas manajerial kepala sekolah dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.[13]

Penelitian ini diposisikan terhadap lima penelitian terdahulu yang paling dekat dengan topik manajemen dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Kelimanya diuraikan berikut, mencakup tujuan, metode, temuan, dan keterbatasannya terhadap fokus penelitian ini.

Rahim (2022) meneliti manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan madrasah.[14] Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen tersebut belum optimal karena keterbatasan anggaran dan rendahnya kompetensi pembina. Fokus penelitian ini pada peran kepala madrasah, sehingga tahapan manajemen strategis (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) belum ditelaah secara utuh.

---

[10] Salsabiiliana Putri Sajdah et al., "Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi Untuk Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 77–94, https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.827.

[11] Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bandung, Yrama Widya, 2021), https://digilib.uinsgd.ac.id/41596/1/0000-Buku%20Manaj%20Mutu%20Terpadu%20terbit%20April%202021-Fik.pdf.

[12] Ita Nur Mariyam and Akhmad Fauzi Hamzah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Program Tahfidz Alquran Dan Hadits*, 3, no. 1 (2025).

[13] Ida Fara Apriliani and Ma'mun Hanif, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat SMA*, 2, no. 1 (2024), file:///C:/Users/aa/Downloads/3600-artikel+Final.pdf.

[14] Abdul Rahim, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 181–202, https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.62.

Aprilianto, Sirojuddin, dan Afif (2022) menganalisis strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pendekatan kualitatif.[15] Temuannya menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, dan evaluasi program yang berkelanjutan. Penelitian ini belum mengkaji formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi secara sistematis, dan tidak dilakukan pada sekolah dasar Islam.

Apriliani dan Hanif (2024) menjelaskan peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik tingkat SMA melalui studi kepustakaan.[16] Mereka menemukan bahwa prestasi dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dukungan guru dan orang tua, serta pemanfaatan fasilitas. Karena berbasis kepustakaan pada jenjang SMA, penelitian ini tidak menggambarkan praktik manajemen di lapangan pada jenjang dasar.

Azah (2024) menganalisis strategi manajemen pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa dengan pendekatan kualitatif.[17] Temuannya menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pelatihan guru, dukungan kebijakan sekolah, dan penyediaan infrastruktur berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian ini terbatas pada teknologi sebagai variabel utama dan belum mencakup aspek kurikulum, sumber daya manusia, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Khurniawati (2024) menganalisis strategi manajemen dan penerapan kurikulum di MI Al Hikmah Banjarejo Panekan Magetan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.[18] Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan akademik yang

---

[15] Aprilianto, Sirojuddin, dan Afif, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022), https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392. Lengkapi volume, nomor, dan halaman dari artikelnya.

[16] **.** Ida Fara Apriliani dan Ma'mun Hanif, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat SMA," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024).

[17] Nur 'Azah, "Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 523–44, https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5911.

[18] Shinta Khurniawati, "Strategi Manajemen dan Metode Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hikmah Banjarejo Panekan Magetan," *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2025): 88–93

sistematis, supervisi kepala madrasah, Kurikulum Merdeka, program tahfidz, dan pembinaan olimpiade efektif meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum di madrasah ibtidaiyah dan belum mengkaji manajemen strategis secara utuh di sekolah dasar Islam berbasis keunggulan.

Dari telaah tersebut tampak tiga celah penelitian. *Pertama*, celah fokus: kelima penelitian memotret satu aspek manajemen (peran kepala madrasah, kepemimpinan, pembelajaran, teknologi, atau kurikulum), sehingga belum ada kajian yang menelusuri formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai satu rangkaian utuh. *Kedua*, celah konteks dan metode: penelitian lapangan dilakukan di madrasah, sedangkan kajian jenjang SMA bersifat kepustakaan. Sekolah dasar Islam yang memadukan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas Al-Azhar Cairo, program tahfizh, dan pembiasaan tiga bahasa belum dikaji melalui studi kasus lapangan. *Ketiga*, celah konseptual: berdasarkan telaah peneliti, prestasi belajar pada kelimanya dimaknai secara umum atau terbatas pada capaian akademik dan hafalan, belum dipetakan ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana taksonomi Bloom. Akibatnya, kontribusi tiap program unggulan terhadap masing-masing ranah belum terlihat.

Berdasarkan ketiga celah penelitian yang telah diuraikan, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada empat aspek utama, yaitu cakupan manajemen strategis, konteks dan jenjang pendidikan, pemaknaan prestasi belajar, serta pengolahan dan keabsahan data. Dari aspek cakupan manajemen, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek tertentu dalam pengelolaan pendidikan, seperti peran kepala madrasah sebagaimana dikaji Rahim, kepemimpinan dan budaya sekolah dalam penelitian Aprilianto dan rekan-rekan, pembelajaran dalam kajian Apriliani dan Hanif, pemanfaatan teknologi dalam kajian Azah, serta penerapan kurikulum dalam kajian Khurniawati. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji manajemen strategis secara terpadu melalui tiga tahapan menurut Fred R. David, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, dalam satu konteks kelembagaan.

Dari aspek konteks penelitian, penelitian terdahulu mencakup lembaga pendidikan pada jenjang dan lingkungan yang beragam, seperti madrasah, sekolah

menengah atas, maupun kajian kepustakaan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada SD Islam Al-Azhar Cairo Bandung sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Al-Azhar Cairo. Konteks tersebut dikaji melalui penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mengenai proses manajemen strategis berdasarkan kondisi empiris di sekolah.

Kebaruan berikutnya berkaitan dengan pemaknaan prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu yang menjadi pembanding membahas prestasi dalam cakupan yang beragam, seperti capaian akademik, nilai belajar, atau hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom sebagai kerangka untuk memahami prestasi belajar melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk menganalisis capaian belajar siswa berdasarkan data yang relevan, termasuk keterkaitannya dengan enam program unggulan yang dikaji dalam penelitian. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya dipahami berdasarkan nilai akademik, tetapi juga dengan mempertimbangkan perkembangan sikap dan keterampilan siswa sesuai dengan bukti penelitian yang tersedia.

Dari aspek pengolahan dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dibantu perangkat lunak NVivo 12 untuk mengorganisasikan, mengodekan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi untuk membandingkan dan memeriksa kesesuaian informasi dari sumber maupun teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan perangkat lunak tersebut berfungsi membantu proses pengelolaan dan penelusuran data, sedangkan penafsiran temuan tetap dilakukan oleh peneliti berdasarkan konteks penelitian.

Dengan demikian, pembeda utama penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, tetapi juga pada keterpaduan kerangka analisis dan fokus kajiannya. Penelitian Rahim serta Aprilianto dan rekan-rekan, sebagaimana dirujuk dalam penelitian ini, berfokus pada aspek kepemimpinan; Apriliani dan Hanif mengkaji pembelajaran melalui pendekatan kepustakaan; Azah berfokus pada aspek teknologi; sedangkan Khurniawati membahas penerapan kurikulum di

madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini berupaya melengkapi kajian-kajian tersebut dengan menelaah formulasi, implementasi, dan evaluasi manajemen strategis dalam konteks SD Islam Al-Azhar Cairo Bandung, serta menghubungkannya dengan analisis prestasi belajar siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebaruan tersebut merupakan kebaruan dalam fokus, konteks, dan cara analisis penelitian, bukan klaim bahwa penelitian ini menghasilkan teori baru.

Penelitian ini mendesak dilakukan karena tiga alasan. *Secara teoretis*, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menguji model David pada konteks sekolah dasar dan menghubungkannya dengan taksonomi Bloom. *Secara praktis*, SD Islam Al-Azhar Cairo menjalankan enam program unggulan dengan biaya pendidikan yang relatif tinggi, sehingga mutu hasilnya perlu dapat dipertanggungjawabkan melalui manajemen yang terarah dan terukur. *Secara kontekstual*, data nasional tentang rendahnya literasi, numerasi, dan kemampuan membaca Al-Qur'an menuntut model pengelolaan sekolah dasar Islam yang dapat dijadikan rujukan oleh lembaga serupa

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung, yang berlokasi di Jalan Villa Bandung Indah, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, merupakan bagian dari jaringan Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Indonesia yang tersebar di Palembang, Banda Aceh, Pagar Alam, Yogyakarta, dan Bali. Sekolah ini berpotensi menjadi model penerapan manajemen strategis berbasis integrasi IMTAQ dan IPTEK.[19]

Berdasarkan observasi awal, sekolah ini diduga telah menerapkan manajemen strategis yang berorientasi pada keunggulan kompetitif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tampak dari upaya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristek dengan kurikulum khas Al-Azhar Cairo Mesir yang menitikberatkan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Tahfidz Al-Qur'an secara intensif. Sekolah juga menerapkan *Trilingual Class* dengan tiga bahasa pengantar (Arab, Inggris, dan Indonesia), program *Quranic Literation* yang mencakup tahsin dan tahfidz terpadu untuk merespons tantangan BTQ, serta ekosistem pembelajaran digital berbasis *iPad Education*. Program

[19] *Program Pendidikan – Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Bandung*, n.d., accessed August 7, 2026, https://alazharcairobdg.sch.id/program-pendidikan/.

Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu diferensiasi utama, ditunjang sarana prasarana modern. Kombinasi program tersebut membutuhkan manajemen strategis yang terencana, sistematis, dan terukur agar target prestasi belajar akademik, keagamaan, dan nonakademik tercapai secara berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tentang Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian di SD Islam Al-Azhar Cairo Bandung) penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang formulasi, implementasi, dan evaluasi manajemen strategis pada pendidikan Islam modern. Kedua, penelitian ini memetakan program unggulan sekolah ke dalam ranah prestasi belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor), sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Ketiga, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi lembaga serupa dalam mengembangkan strategi yang adaptif terhadap tuntutan zaman namun tetap berpegang pada nilai keislaman.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana implementasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana evaluasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis formulasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Untuk Menganalisis implementasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Untuk Menganalisis evaluasi strategis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan penulis, mahasiswa Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang manajemen strategis dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dasar di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa penerapan model tiga tahap Fred R. David yang dihubungkan dengan taksonomi Bloom pada konteks sekolah dasar Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program S2 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
   b. Sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi SD Islam Al-Azhar Cairo Bandung dalam mengembangkan manajemen strategi yang lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.
   c. Sebagai referensi praktis bagi sekolah-sekolah Islam lainnya yang ingin mengembangkan manajemen strategis berbasis integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.

## E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua grand theory. Untuk manajemen strategis, digunakan teori Fred R. David, yang mendefinisikannya sebagai bidang yang mempelajari cara merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang menjadi kunci bagi institusi untuk meraih

sasarannya.[20] Untuk hasil belajar, digunakan taksonomi Bloom yang membagi capaian ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[21] Berdasarkan kedua teori tersebut, manajemen strategis dalam penelitian ini dipahami sebagai proses sistematis yang mengintegrasikan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Tahap formulasi diawali dengan analisis lingkungan eksternal, yakni peluang dan tantangan dalam persaingan pendidikan Islam, serta lingkungan internal berupa kompetensi tenaga pendidik, program unggulan, sarana teknologi, dan sistem manajemen pembelajaran. Hasil analisis SWOT ini menjadi acuan dalam merumuskan visi, misi, dan pilihan strategis yang tepat guna dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Umi Arifah menegaskan bahwa formulasi yang dibangun atas telaah cermat kondisi internal-eksternal akan menghasilkan strategi yang realistis dan siap diimplementasikan.[22]

Formulasi tersebut selanjutnya diwujudkan pada tahap implementasi, melalui pelaksanaan program pembelajaran, kurikulum terpadu, metode berbasis teknologi, program tahfidz Al-Qur'an, trilingual class, serta pengelolaan kegiatan belajar harian. Suparman menyimpulkan bahwa implementasi yang bersumber dari formulasi berbasis SWOT yang akurat dan didukung seluruh komponen sekolah akan menghasilkan program pembelajaran yang efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.[23]

Tahap terakhir, evaluasi strategi, dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, penilaian kinerja pendidik dan peserta didik, serta tindakan korektif yang berkesinambungan. Mekanisme umpan balik (*feedback*) dalam tahap ini

---

[20] *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 17th Edition (Pearson Education Limited, 2023), 31.

[21] Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Prenhalindo, 2002), 30

[22] Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (Jepara: Unisnu Press, 2022), 20-25., https://unisnupress.unisnu.ac.id/assets/media/manajemen-strategi-umi-ariffah.pdf?utm_source=chatgpt.com.

[23] Muh Fatahillah Suparman et al., "Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran" Strategic Management, Fred R. David," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No 4 (2023): 833–48. https://scholar.google.com/scholar?cluster=13914356248054900040&hl=en&oi=scholarr

memastikan strategi yang berjalan tetap selaras dengan perencanaan awal, sehingga peningkatan prestasi belajar siswa dapat terwujud secara optimal.

Selain merujuk pada model Fred R. David, kerangka berpikir penelitian ini juga mengacu pada pandangan Muhibbin Syah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (kondisi jasmani, rohani, dan motivasi intrinsik), faktor eksternal (kualitas manajemen sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan belajar), serta faktor pendekatan belajar (strategi dan metode pembelajaran guru).[24]

Konsep *learning outcome* menjadi acuan sentral dalam menilai efektivitas manajemen strategi yang diterapkan. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.[25] Dalam penelitian ini, *learning outcome* tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga kompetensi keagamaan seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan Bahasa Arab, dan internalisasi nilai-nilai Islam, selaras dengan taksonomi Bloom yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.[26] Dengan demikian, evaluasi *learning outcome* menjadi bagian integral dari tahap evaluasi strategi dalam model Fred R. David, sekaligus tolok ukur utama keberhasilan manajemen strategis yang diterapkan.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar turut menjadi pertimbangan dalam kerangka berpikir ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Dasar menyelenggarakan program belajar selama enam tahun bagi peserta didik usia 6 hingga 12 tahun.[27] Jean Piaget menegaskan bahwa anak usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif *concrete operational* (operasional konkret), yaitu mampu berpikir logis namun

---

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2001, 80–81.

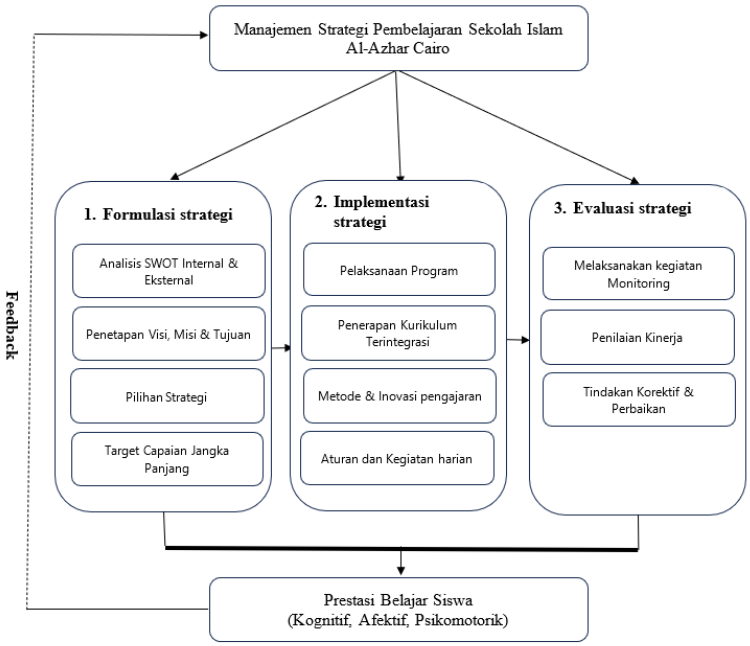
[25] Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Proses Belajar Mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016, 22–23.

[26] Friska Rahmatika Azizah, "Bloom's Taxonomical Learning Theory And Educational Development In Indonesia," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 110–17, https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.47.

[27] Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016), https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/edutech/article/view/575.

masih terikat pada objek dan situasi nyata.[28] Pemahaman ini diaplikasikan di SD Islam Al-Azhar Cairo Bandung melalui pendekatan *experiential learning*, media *iPad Education*, serta program tahfidz Al-Qur'an yang dirancang bertahap sesuai kapasitas kognitif siswa.

Berdasarkan landasan teori dari kerangka berpikiryang dikemukakan maka konseptual terdapat pada Gambar 1.1.




**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir ( Dikembangkan Oleh Peneliti)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[28] Yudo Handoko et al., *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, n.d., https://journal.fexaria.com/j/index.php/jitpb/article/view/303.